



Kepedulian Mahasiswa melalui Pembagian Sembako dan Obat-Obatan Dasar Kepada Masyarakat Kurang Mampu di Kelurahan Kepuh Kiriman Sidoarjo

Nelud Darajaatul Aliyah^{1*}, Wulandaroini Sucianingsih², Rahayu Mardikaningsih³, Didit Darmawan⁴, Abdul Khobir Rahmatullah⁵

¹Hukum Keluarga Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia, 61256

^{2,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia, 61256

^{3,4}Manajemen, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia, 61256

E-mail:* neluddarajatul@unsuri.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3218>

Info Artikel:

Diterima :
2026-05-30

Diperbaiki :
2026-05-31

Disetujui :
2026-05-31

Kata Kunci: Kepedulian, Sembako dan Obat-Obatan, Kesejahteraan Sosial, Pengabdian Masyarakat, Masyarakat kurang mampu.

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan dasar masyarakat kurang mampu di Kelurahan Kepuh Kiriman, Sidoarjo. Kegiatan dilakukan melalui distribusi paket sembako dan obat-obatan dasar yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi, diskusi terbuka, serta analisis SWOT untuk mengevaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan mampu membantu pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, meningkatkan kesadaran kesehatan, serta memperkuat solidaritas sosial antara masyarakat, mahasiswa, dan perangkat kelurahan. Respons masyarakat terhadap program ini sangat positif karena dianggap meringankan beban ekonomi dan memberikan dukungan moral. Kegiatan ini tidak hanya bersifat bantuan sosial, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas komunitas secara berkelanjutan.

Abstract: This community service program was conducted to improve food security and basic health conditions among underprivileged residents in Kepuh Kiriman Village, Sidoarjo.

Keywords: *Care, Basic Necessities and Medicines, Social Welfare, Community Service, underprivileged community.*

The activity involved the distribution of food packages and basic medicines tailored to community needs. The study employed a Participatory Action Research (PAR) approach with a participatory qualitative method, actively involving community members in planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through field observations, documentation, open discussions, and SWOT analysis to evaluate the program. The results indicate that the assistance helped fulfill basic household needs, increased health awareness, and strengthened social solidarity among residents, students, and local government representatives. Community responses were highly positive, as the program alleviated economic burdens while providing moral support. Beyond social assistance, the initiative contributed to community empowerment and enhanced local capacity for sustainable social development.

Pendahuluan

Kesehatan yang baik dan keadilan sosial merupakan dasar yang sangat penting untuk kehidupan dalam masyarakat. Masalah kemiskinan dan kesulitan dalam menggunakan layanan kesehatan dasar ini menjadi tantangan nyata yang mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas. Terpenuhinya kebutuhan hidup merupakan suatu hal yang di dambakan oleh manusia termasuk lanjut usia. lanjut usia pada dasarnya menginginkan kesejahteraan lahir dan batin (Aisyah, 2020). Menghadapi kenyataan ini, keterlibatan semua bagian masyarakat, termasuk pemuda, sangat penting. Bakti sosial dengan pembagian sembako kepada masyarakat miskin di berbagai wilayah menjadi salah satu wujud nyata keterlibatan tersebut (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Menghadapi kenyataan ini, keterlibatan semua bagian masyarakat, termasuk pemuda, sangat penting. Oleh karena itu, perhatian sosial bukan hanya sekedar definisi, tetapi perhatian sosial adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat (Arif *et al.*, 2021). Sebagai mahasiswa, kita tidak bisa mengabaikan kenyataan yang ada di masyarakat. Hal ini benar-benar berdampak pada kehidupan mereka. Merawat orang lain tidak hanya sekedar ucapan, tetapi juga tindakan yang nyata seperti memberikan bantuan makanan dan obat yang kita lakukan bersama untuk kesejahteraan orang lain. Pemberdayaan sosial melalui bakti sosial sembako berbasis partisipatif di lingkungan perguruan tinggi menjadi model yang efektif dalam mewujudkan kepedulian ini (Dirgantara *et al.*, 2025).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian adalah masyarakat yang kurang mampu, Karena selama melakukan observasi sederhana, kami telah melihat secara langsung kehidupan sehari-hari mereka. Banyak orang lanjut usia cenderung mengurangi mengurangi kegiatan sehari-hari mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh

berbagai alasan, seperti penurunan daya tahan fisik, masalah kesehatan, dan kurangnya dukungan dari orang-orang di sekitar (Hartanti *et al.*, 2024). Mereka sering kali mengalami kesulitan yang lebih besar ketika harga bahan pokok naik atau saat ada anggota keluarga yang sakit. Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di berbagai daerah menunjukkan bahwa intervensi tepat sasaran sangat dibutuhkan oleh kelompok rentan ini (Hardyansah *et al.*, 2023). Kami berharap bantuan yang kami berikan dapat benar-benar menjangkau mereka yang paling membutuhkannya. Oleh karena itu, kami fokus pada keluarga dengan penghasilan yang sangat rendah dan hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Kegiatan memberikan sembako dan obat-obatan dasar Adalah Tindakan nyata kami di lapangan. Untuk menentukan siapa yang layak menerima sembako, kita bisa menggunakan teknik pengolahan data. Metode yang dikenal sebagai penambangan data ini sangat membantu dalam mendapatkan informasi penting dari berbagai macam data (Damuri *et al.*, 2021). Dengan paket sembako, kami berharap beban ekonomi mereka berkurang sedikit, sehingga uang yang ada bisa dialokasikan untuk kebutuhan lain. Seharusnya, untuk mencapai kesejahteraan sosial, tanggung jawab ada pada pemerintah dan juga masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial (Sabarisman, 2019). Kolaborasi mahasiswa dan dosen dalam pengabdian masyarakat melalui bakti sosial pembagian sembako menjadi wujud sinergi yang memperkuat tanggung jawab sosial bersama (Hariani *et al.*, 2025). Harapannya, bantuan fisik ini bisa memberi suntikan semangat dan rasa optimis untuk menjalani hari. Jadi, tujuan akhirnya bukan sekadar bagi-bagi barang, tapi juga menyemai rasa peduli dan solidaritas yang bisa membuat hidup mereka terasa lebih sejahtera, baik secara material maupun batin.

Aktivitas ini tidak hanya sekadar membeli dan membagi, tetapi juga kami rancang dengan penuh perhatian. Kami terlebih dahulu melakukan survei harga, kemudian memilih bahan pokok yang benar-benar diperlukan setiap hari seperti beras, minyak goreng, telur, gula, dan mie. Program bantuan pangan ini telah mengalami perbaikan. Awalnya, namanya adalah beras miskin (RASKIN), kemudian berubah menjadi beras sejahtera (RASTRA). Saat ini, namanya yang terbaru adalah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Pratama *et al.*, 2025). Ketika kami menyalurkan bantuan, kami berkesempatan bertemu langsung dengan masyarakat. Di sinilah terjadi momen yang paling mengesankan: saat kami memberikan sembako, kami dapat menyapa, berbincang ringan, dan mendengarkan cerita mereka secara langsung. Interaksi langsung seperti ini tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga

membangun ikatan sosial yang erat antara mahasiswa dan warga, sebagaimana tergambar dalam berbagai kegiatan pengabdian berbasis partisipatif (Ramadhan *et al.*, 2024). Kami menyadari bahwa aktivitas ini bukan hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga menjalin hubungan dan rasa empati.

Selain bahan pokok, ada aktivitas lain yang sangat penting, yaitu distribusi obat-obatan dasar. Kami menyadari bahwa ketika seseorang jatuh sakit, biaya untuk berobat dapat menjadi beban yang besar bagi keluarga yang sudah mengalami kesulitan. Kami mengemas kegiatan ini sambil sedikit memberikan informasi tentang cara menggunakan obat secara aman. Perawatan sendiri dapat memberikan keuntungan besar bagi suatu negara jika dilakukan dengan benar dan tepat. Tetapi, jika obat yang digunakan tidak sesuai, ini juga dapat menyebabkan masalah Kesehatan (Winanta *et al.*, 2020). Pemahaman tentang penggunaan produk kesehatan yang aman dan ramah lingkungan juga menjadi perhatian dalam edukasi kesehatan masyarakat (Fachrurazi *et al.*, 2022). Dengan kegiatan ini, kami berharap dapat membantu mereka menghadapi masalah kesehatan ringan tanpa perlu mengeluarkan banyak uang, sekaligus meningkatkan kesadaran untuk lebih memperhatikan kesehatan keluarga sendiri.

Kegiatan utama kami berjalan dalam dua aksi nyata yang saling melengkapi: pembagian sembako dan obat-obatan dasar. Kedua kegiatan ini kami jalankan secara bersamaan karena kami yakin kesejahteraan itu berdiri di atas dua pilar: kebutuhan perut yang tercukupi dan tubuh yang sehat. Saat pembagian, kami tidak hanya memberikan barang, tetapi juga melakukan interaksi langsung. Sambil menyerahkan sembako, kami tanyakan kondisi kesehatan keluarga. Penggunaan obat oleh masyarakat untuk menyembuhkan penyakit ringan sebagai metode pengobatan mandiri memiliki peranan yang sangat penting (Octavia *et al.*, 2020). Dengan menggabungkan keduanya, harapan kami sederhana: bantuan ini bisa memberi dampak yang lebih menyeluruh dan berarti bagi kehidupan sehari-hari warga yang kami temui. Peran mahasiswa dalam penguatan ketahanan sosial-ekonomi melalui program pengabdian masyarakat berbasis partisipatif semakin menegaskan pentingnya pendekatan holistik seperti ini (Wibowo *et al.*, 2025).

Tujuan utama dari semua kegiatan ini cukup sederhana, kami ingin memastikan bahwa bantuan sembako dan obat-obatan dasar ini dapat meringankan beban ekonomi dan kesehatan masyarakat dengan efektif. Sebuah kebijakan tidak dibuat hanya dengan melihat satu aspek saja. Sebaliknya, penting untuk mempertimbangkan berbagai hal dari semua sudut pandang. Musyawarah juga dibutuhkan agar kebijakan yang dihasilkan bisa menguntungkan semua kelompok

dan lapisan dalam Masyarakat (Fadhli & Nazila, 2023). Dengan adanya paket sembako, diharapkan kebutuhan makanan sehari-hari dapat lebih terjamin. Kami juga berharap, melalui kegiatan kecil ini, kami dapat memotivasi orang lain untuk peduli terhadap lingkungan mereka.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini kami rancang sebagai sebuah aksi nyata yang melibatkan partisipasi langsung warga. Kami tidak hanya datang untuk menyalurkan bantuan, tetapi juga untuk belajar, mendengar, dan berkolaborasi dengan masyarakat Kelurahan Kepuh Kiriman. Kegiatan utama berfokus pada dua bentuk interaksi: pertama, pendistribusian paket sembako yang berisi bahan pokok harian seperti beras, minyak, telur, dan gula; kedua, penyerahan paket obat-obatan dasar yang dilengkapi dengan penjelasan singkat tentang cara penggunaannya. Seluruh proses dilakukan secara terbuka di lokasi yang mudah dijangkau, dengan melibatkan peran aktif perangkat kelurahan dan perwakilan warga. Selain penyaluran barang, kegiatan ini juga menjadi ruang silaturahmi dan diskusi ringan tentang tantangan hidup sehari-hari yang dihadapi masyarakat setempat.

Penelitian ini mengaplikasikan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena tujuannya bukan hanya untuk mengamati, melainkan juga untuk terlibat secara langsung dalam proses perubahan bersama masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kami melaksanakan empat langkah utama *Participatory Action Research* (PAR) secara partisipatif: (1) perencanaan bersama masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan solusi, (2) tindakan nyata berupa distribusi sembako dan obat-obatan dasar sesuai hasil diskusi, (3) pengamatan partisipatif selama kegiatan berlangsung untuk merekam dinamika dan respons masyarakat, serta (4) refleksi kolaboratif dengan warga setelah kegiatan untuk menilai dampak dan proses. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan, dokumentasi foto, serta hasil diskusi terbuka dengan masyarakat dan perangkat kelurahan. Metode PAR membutuhkan keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk masyarakat setempat, dalam setiap tahap penelitian dan tindakan. Dengan pendekatan ini, solusi yang dihasilkan akan benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan dari Masyarakat (Saputra *et al.*, 2024). Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai mitra aktif yang suaranya mempengaruhi arah kegiatan dari awal hingga akhir.

Sebelum kami menjalankan kegiatan utama, kami mengimplementasikan proses persiapan yang melibatkan partisipasi warga sejak awal. Proses ini dimulai

dengan pendekatan awal dan upaya membangun kepercayaan, di mana kami mengadakan kunjungan ke rumah-rumah warga serta melakukan pertemuan informal dengan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat. Dari langkah ini, kami membentuk forum diskusi kecil yang dihadiri oleh perwakilan warga untuk bersama-sama:

1. Mengidentifikasi dan memverifikasi calon penerima manfaat dengan lebih tepat berdasarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.
2. Menyusun kebutuhan spesifik, seperti jenis bahan kebutuhan pokok yang paling diperlukan dan daftar obat-obatan dasar yang paling umum digunakan.
3. Mengatur skema dan mekanisme distribusi yang adil, teratur, dan sesuai dengan kondisi setempat.

Pada fase tindakan, setelah memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isu-isu yang ada, langkah berikutnya adalah mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi tersebut kemudian akan diubah menjadi berbagai program kerja yang akan dilaksanakan (Rohman *et al.*, 2024). Selain itu, mekanisme ini juga mencakup koordinasi teknis seperti pengadaan logistik berdasarkan hasil diskusi, penentuan lokasi, dan penyusunan jadwal yang disepakati bersama. Proses persiapan ini menjadi dasar partisipasi, memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan benar-benar responsif terhadap kebutuhan dan konteks nyata masyarakat di Kelurahan Kepuh Kiriman.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengacu pada rencana yang telah disepakati bersama masyarakat. Proses distribusi bantuan berjalan secara teratur dan terencana, dengan pemanggilan nama berdasarkan data yang sudah divalidasi sebelumnya. Selain memberikan paket sembako dan obat-obatan, tim juga menyelenggarakan sesi interaktif singkat untuk setiap keluarga. Dalam sesi ini, kami mendiskusikan kondisi kesehatan anggota keluarga dan memberikan informasi praktis mengenai penggunaan bahan makanan bergizi serta cara aman mengonsumsi obat-obatan. Kegiatan ini benar-benar menekankan pentingnya interaksi dua arah, di mana masyarakat tidak hanya menerima tetapi juga dapat bertanya dan berbagi pengalaman. Suasana akrab dan dialog terbuka menjadi ciri khas dari tahap pelaksanaan ini, sejalan dengan semangat PAR untuk menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pengaturan tugas yang jelas dan sifat kolaboratif, mencerminkan prinsip partisipasi dalam *Participatory Action Research* (PAR). Dari interaksi ini, terbuka kesempatan untuk saling belajar mahasiswa memahami realitas sosial dan kearifan lokal, sedangkan warga memperoleh dukungan serta informasi praktis yang langsung dapat diterapkan. Selain itu Mengambil bagian dalam kegiatan ini juga meningkatkan rasa empati serta pemahaman sosial mahasiswa mengenai kondisi sosial dan ekonomi di sekitar mereka. Selain itu, hal ini juga memperkuat nilai tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Di samping itu, kemampuan komunikasi mereka bertumbuh melalui interaksi dengan orang tua dan anggota masyarakat lainnya, yang merupakan elemen penting dalam membangun profesionalisme mereka (Hardyansah *et al.*, 2023). Fungsi pelaksanaan ini pada akhirnya tidak hanya menyampaikan bantuan, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan rasa tanggung jawab bersama dalam komunitas.



Gambar 1. Alur kegiatan pkm

Hasil dan Pembahasan

Secara filosofis, pemahaman mengenai pengabdian kepada masyarakat dapat berkembang dan diubah, tergantung pada sudut pandang serta faktor ruang dan waktu (Emilia, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil kami laksanakan di Kelurahan Kepuh Kiriman. Faktanya, kami membagikan paket sembako dan obat-obatan dasar dalam satu hari. Sebagai wujud usaha untuk berhasil dalam pembangunan dan mengembangkan manusia, fokusnya adalah mencapai manusia Indonesia yang lebih maju, adil, dan Sejahtera (Emilia, 2022). Kami menganalisis bahwa kegiatan ini berjalan lancar karena melibatkan warga dari awal. Suasana jadi

akrab, seperti keluarga sendiri. Warga tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga mau bercerita tentang masalah sehari-hari mereka. Jadi, kegiatan ini bukan sekadar bagi-bagi barang, tapi juga membangun rasa percaya dan peduli antara kami dan Masyarakat. Keterlibatan aktif warga sejak awal perencanaan merupakan wujud dari optimalisasi partisipasi masyarakat, yang menjadi kunci keberhasilan program pengabdian dalam menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026).

Tabel 1. Analisis SWOT

STRENGTHS	WEAKNESSES
<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat dan solidaritas tinggi dari seluruh mahasiswa peserta. 2. Sambutan hangat dan antusias dari warga, menciptakan suasana kekeluargaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana terbatas sehingga jumlah sembako dan obat yang dibagi belum bisa memenuhi semua warga yang membutuhkan. 2. Keterbatasan pengetahuan medis sehingga hanya bisa membagikan obat dasar dan tidak bisa memberikan konsultasi Kesehatan
OPPORTUNITIES	THREATS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikembangkan menjadi program rutin berkolaborasi dengan karang taruna atau perangkat kelurahan. 2. Media sosial bisa digunakan untuk mendokumentasikan dan memperluas dampak, menarik relawan atau donatur lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi ekonomi masyarakat yang secara umum masih sulit, membuat kebutuhan selalu lebih besar dari bantuan yang bisa diberikan. 2. Cuaca yang tidak menentu dapat mengganggu jalannya kegiatan di luar ruangan.

Dari analisis di atas, terlihat bahwa kekuatan utama kegiatan ini terletak pada semangat kepedulian dan barang bantuan yang langsung bermanfaat. Diharapkan bahwa cara yang lebih terpadu dan jelas dalam mengelola bantuan sosial akan dapat memberikan pengaruh yang lebih besar bagi kesejahteraan orang-orang miskin di Indonesia (Salsabila *et al.*, 2024). Namun, kami juga menyadari adanya kelemahan, terutama dalam hal keterbatasan dana dan pendataan yang belum optimal. Di sisi lain, peluang untuk mengembangkan program ini sangat terbuka, baik melalui kolaborasi maupun digitalisasi. Tantangan utamanya adalah kondisi ekonomi warga dan faktor eksternal seperti cuaca. Kedepannya, program seperti ini perlu dirancang dengan perencanaan logistik dan pendataan yang lebih matang, serta diupayakan untuk berkelanjutan agar manfaatnya dapat lebih terasa secara signifikan bagi

masyarakat Kelurahan Kepuh Kiriman. Pengalaman dari berbagai kegiatan bakti sosial menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat mampu menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan (Hariani *et al.*, 2025).

Program Sembako adalah bentuk bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga yang kurang mampu dan berisiko terhadap masalah ekonomi serta sosial (Julfani & Putra, 2023). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan bantuan langsung berupa sembako dan obat-obatan dasar kepada keluarga kurang mampu. Dari sisi dampak langsung, bantuan ini berhasil meringankan beban ekonomi penerima untuk memenuhi kebutuhan pokok selama beberapa hari ke depan. Pertemuan-pertemuan tidak formal mengenai pemakaian obat dan pentingnya gizi sederhana telah meningkatkan pemahaman kesehatan dasar di ranah keluarga, meskipun dalam skala yang terbatas. Oleh karena itu, aktivitas ini tidak hanya memiliki sifat amal, tetapi juga berfungsi sebagai langkah awal dalam meningkatkan kesadaran bersama mengenai pentingnya kesehatan dan ketahanan pangan di komunitas. Program serupa yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membantu ekonomi kelompok rentan seperti lansia dan keluarga miskin di berbagai wilayah (Hardyansah *et al.*, 2023; Mardikaningsih *et al.*, 2022).

Masalah utama yang terkait dengan kemiskinan adalah bahwa hal itu berperan dalam menciptakan ketidakadilan dalam cara kekuasaan dan sumber daya dibagi di dalam Masyarakat (Kusnadi, 2024). Melalui aktivitas ini, kami menyadari bahwa tindakan kepedulian yang partisipatif dan langsung mengenai kebutuhan mendasar memberikan efek yang besar. Oleh karena itu, kami berharap akan ada pembentukan komunitas atau kelompok yang peduli terhadap kesehatan dan ekonomi di tingkat RT/RW yang berfungsi sebagai tempat untuk saling membantu, bertukar informasi, dan memperjuangkan akses yang lebih tepat pada program bantuan sosial dari pemerintah. Selain itu, kami juga menginginkan adanya kerjasama yang lebih intens dengan puskesmas lokal untuk penyuluhan kesehatan yang rutin, atau dengan dinas sosial untuk dukungan dalam akses bantuan sosial yang bersifat lebih berkelanjutan. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa dan tenaga kesehatan, merupakan langkah strategis untuk memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat (Putra *et al.*, 2026). Penguatan kelembagaan di tingkat lokal, seperti karang taruna, juga dapat menjadi mitra penting dalam memastikan program-program sosial berjalan efektif dan berkelanjutan (Wibowo *et al.*, 2025).



Gambar 2. Apel Pagi dan Briefing

Pada gambar 2 terlihat Kegiatan diawali dengan sesi briefing yang dipimpin langsung oleh dosen pembimbing beasiswa. Persiapan terdiri dari pemaparan ulang susunan acara, pemeriksaan perlengkapan, dan briefing untuk panitia di tempat yang akan digunakan (Rini & Rahmah, 2019). Dalam pertemuan tersebut, seluruh mahasiswa beasiswa semester 3 hadir untuk mendapatkan pengarahan menyeluruh. Dosen tidak hanya menjelaskan sasaran serta proses kegiatan, melainkan juga menyoroti pentingnya nilai-nilai seperti empati, kewajiban, etika serta kedisiplinan. Pada kegiatan hari ini dibagi menjadi dua yaitu kerja bakti membersihkan rumput liar di lingkungan Universitas Sunan Giri bagi mahasiswa laki-laki dan membagikan paket sembako untuk masyarakat yang membutuhkan di daerah luar Universitas Sunan Giri bagi mahasiswa putri. Briefing ini benar-benar menguatkan rasa kebersamaan diantara kami sebagai satu komunitas mahasiswa beasiswa, menciptakan solidaritas yang kuat serta berfungsi sebagai persiapan mental bagi kami untuk terjun ke masyarakat. Kami merasa lebih siap, fokus, dan memiliki semangat tinggi untuk melaksanakan tugas ini dengan penuh dedikasi. Kami merasa terinspirasi untuk memberikan kontribusi yang baik, menjadikan kegiatan tersebut sebagai pengalaman berharga.



Gambar 3. Kegiatan Pengambilan dan Pengecekan Paket Sembako

Dari Gambar 3 Setelah sesi briefing selesai, kami langsung melanjutkan ke tahap pengambilan dan pengecekan paket sembako yang akan dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Proses ini dikhususkan untuk mahasiswi penerima beasiswa semester 3, dengan sistem antrean yang teratur untuk menjaga ketertiban dan menghindari kerumunan. Setiap paket berisi bahan pokok seperti beras, minyak goreng, dan mie instan. Kami memeriksa satu per satu kelengkapan dan kondisi kemasan agar tidak ada yang kurang atau rusak sebelum disalurkan kepada warga. Meskipun cuaca cukup terik, semangat para mahasiswi tidak surut. Mereka saling membantu, tertawa dan bercanda untuk mengurangi rasa lelah dan memastikan semua paket siap untuk dibagikan. Program Sembako merupakan salah satu jenis bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin yang rentan terhadap risiko ekonomi dan sosial (Istyawan et al., 2025). Tahap ini tidak hanya tentang memberi tapi juga mengajarkan kami untuk menghargai setiap bantuan yang akan diberikan kepada penerima. Kami juga belajar bahwa setiap paket mewakili harapan yang mendorong kami untuk lebih peduli terhadap sesama. Melalui kegiatan ini, kami merasa lebih terinspirasi untuk terus berkontribusi dalam kegiatan sosial serupa di masa depan. Semangat gotong royong dan kepedulian yang ditunjukkan para mahasiswi ini mencerminkan nilai-nilai solidaritas yang menjadi modal sosial penting dalam pembangunan masyarakat (Rohma et al., 2025; Ramadhan et al., 2024).



Gambar 4. Kegiatan Penyaluran Bantuan Sembako Kepada Keluarga Kurang Mampu

Pada gambar 4 ini inti dari kegiatan ini adalah penyaluran langsung paket sembako dan obat-obatan dasar kepada keluarga kurang mampu di daerah Kepuh Kiriman. Paket sembako ini berisi bahan pokok seperti beras, minyak goreng, dan mie instan, yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan harian mereka. Penerima manfaat paket sembako tersebut telah dipilih berdasarkan rekomendasi dari RT setempat, sehingga benar-benar tepat sasaran. Kelurahan menjadi gerbang awal untuk masyarakat dapat terdata sebagai penerima bantuan (Deswita & Ariany, 2024). menjangkau keluarga yang paling membutuhkan tanpa pemborosan atau salahnya tujuan dari kegiatan bantuan sembako ini. Kami, para mahasiswa beasiswa semester 3, turun langsung ke lokasi dengan penuh semangat untuk menyerahkan bantuan tersebut. Banyak di antara mereka yang menyampaikan terima kasih dan doa yang tulus untuk para orang-orang yang bersangkutan dengan penyaluran bantuan sembako. Ada pula yang menceritakan tentang tantangan hidup mereka, seperti sulitnya mendapatkan pekerjaan atau membayar biaya pendidikan anak. Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya sekedar menyalurkan sembako, tetapi juga belajar mendengarkan cerita dan impian mereka yang tinggi yaitu harapan untuk masa depan yang lebih baik. Pemberian bantuan, sekecil apa pun, jika dilakukan dengan tepat sasaran dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan psikologis masyarakat (Putri *et al.*, 2024).



Gambar 5. Penutupan dan Evaluasi

Setelah seluruh paket sembako dan obat-obatan dasar selesai di laksanakan dengan baik, kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi yang dipimpin oleh para dosen pembimbing. Dalam waktu penutupan ini kami merasa lega karna telah menyelesaikan kegiatan pada hari ini dengan lancar, kami mendapatkan peluang untuk berbagi pengalaman dan saran selama pelaksanaan kegiatan pada hari ini. Dosen memberikan apresiasi atas semangat kerjasama yang telah ditunjukkan, serta memberikan saran untuk perbaikan dalam kegiatan sejenis di waktu yang akan datang. Poin-poin seperti kerja sama antara tim, pengaturan waktu yang efisien agar kegiatan tidak molor, dan interaksi dengan rekan-rekan menjadi fokus utama dalam dalam sesi ini. Sesi ini memiliki nilai yang tinggi karena tidak hanya mengulas kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai motivasi untuk belajar mengenai arti penting dari perencanaan yang matang, penyesuaian terhadap situasi yang tak terduga, dan tanggung jawab sosial. Ulasan rutin dan tindak lanjut dengan peserta membantu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program. Hal ini juga memberi kesempatan kepada penyelenggara untuk mengubah cara mereka sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pihak terkait (Fatimah et al., 2024). Sebagai calon pemimpin masa depan, kami diajarkan bahwa kegiatan sosial seperti ini bukan sekadar rutinitas, melainkan peluang untuk berkembang dan berkontribusi pada masyarakat. Pengalaman ini mendorong kami untuk lebih siap menghadapi tantangan serupa. Kami juga berharap, melalui kegiatan kecil ini, kami dapat memotivasi orang lain untuk peduli terhadap lingkungan mereka, sebagaimana semangat gotong royong yang terus dipupuk sebagai modal sosial dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Rohma et al., 2025). Pengalaman ini mendorong kami untuk lebih siap menghadapi tantangan serupa. Evaluasi yang partisipatif ini memastikan bahwa

setiap program pengabdian dapat terus ditingkatkan kualitasnya, sehingga dampak positifnya bagi masyarakat dapat semakin besar dan berkelanjutan (Rodiyah *et al.*, 2026).

Kesimpulan

Kami dapat menyimpulkan bahwa program pembagian sembako dan obat-obatan dasar ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kami menyaksikan secara langsung, bantuan sederhana seperti ini mampu memberikan rasa lega, setidaknya untuk beberapa hari ke depan. Hal yang paling mengesankan, melalui aktivitas ini kami benar-benar belajar bahwa kepedulian tidak harus berupa sesuatu yang rumit cukup dari hal-hal yang mendasar, dirasakan secara langsung, dan dilakukan dengan tulus.

Di masa depan, kami memiliki beberapa rekomendasi kecil. Pertama, acara seperti ini sebaiknya tidak hanya diadakan sekali, tetapi harus bisa dilanjutkan, misalnya bekerja sama dengan universitas atau organisasi lain untuk menciptakan program yang lebih terjadwal. Kedua, akan sangat bermanfaat jika bisa ditambahkan dengan kegiatan lain, seperti penyuluhan kesehatan singkat atau arisan komunitas untuk membantu satu sama lain ketika ada yang membutuhkan. Terakhir, bagi teman-teman mahasiswa lainnya, jangan ragu untuk memulai tindakan peduli di lingkungan kalian. Yakinlah, sekecil apapun kontribusi kita, efeknya bisa sangat berarti bagi penerimanya. Mari kita mulai, dan sisanya pasti bisa berjalan bersamaan dengan masyarakat.

Referensi

- Aisyah, R. N. (2020). Kepedulian Sosial Tokoh Masyarakat Terhadap Lanjut Usia Terlantar di Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. *Pekerjaan Sosial*, 19(2).
- Amri, M. W., & Khayru, R. K. (2021). The Dynamics of Social Mobility: A Comparison Between Urban and Rural Communities. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 39-43.
- Arif, M., J. D. Rahmayanti., & F. D. Rahmawati. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Damuri, A., U. Riyanto., H. Rusdianto., & M. Aminudin. (2021). Implementasi Data dengan Algoritma Naïve Bayes Untuk Klasifikasi Kelayakan Penerima

- Bantuan Sembako. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8(6), 219. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v8i6.3655>
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347.
- Deswita, R., & R. Ariany. (2024). Analisa Dampak Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan di Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. *Journal Publicuho*, 7(3), 1303–1316. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.492>
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., ... & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-Covis)*, 1(1).
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Fachrurazi, F., Purwanto, F., Dewianawati, D., Purwoko, B., & Darmawan, D. (2022). Medical products and environmentally friendly purchase intention: what is the role of green consumers behavior, environment concern, and recycle behavior?. *Frontiers in Public Health*, 10, 960654.
- Fadhli, K., & L. R. Nazila. (2023). Pengaruh Implementasi Bantuan Sosial BPNT dan PKH Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal education and development*, 11(2), 196–202. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4654>
- Fatimah, M., D. Sartika., N. abela., D. Rahma., R. Dzaki., A. Almugni., D. Liya., D. Rahma., M. Utami., A. Anisah., H. Utami., D. Marlina., & B. Sari. (2024). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Holistik Pada Bidang Kesehatan di Desa Suka Merindu Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1. (3), 1282-1293.
- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Kholis, K. N., Chamim, N., Prasetyo, B. A., ... & Rezza, M. (2023). Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-54.

- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Kholis, K. N., Chamim, N., Prasetyo, B. A., ... & Rezza, M. (2023). Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-54.
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, T., Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai, S. (2025). Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Bakti Sosial Pembagian Sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.
- Hartanti, M. D., W. Anggraini., D. P. Velyani., & J. J. Vidova. (2024). Penyuluhan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Lansia Di Kelurahan Meruya Selatan Jakarta. 3(5).
- Irfan, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). Changing Patterns of Human Relations in Contemporary Urban Society, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 333-356.
- Issalillah, F. (2021). Advancing Quality Of Life Through Sustainability Policies That Prioritize Health and Equality. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 65-74.
- Issalillah, F., & Mardikaningsih, R. (2022). Environmental Justice and Health Burdens in Marginalized Communities Near Waste Sites. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 145-168.
- Istyawan, A., D. Yuliani., & A. Haryani. (n.d.). Manfaat Program Sembako Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Keluarga Miskin: Studi Deskriptif di Kelurahan Sukabungah Kota Bandung.
- Julfani, L., & I. M. Putra. (2023). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 591-608. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2286>
- Khayru, R. K. (2022). Social Support Systems and its Implication for Healthcare Provision for the Elderly Population, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 333-360.
- Kusnadi, K. (2024). Filantropi Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan: Pembelajaran untuk Memperkuat Karakter Kepedulian Sosial Warga Negara. *Jurnal Civic Hukum*, 9(2). <https://doi.org/10.22219/jch.v9i2.33582>

- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti sosial dengan pembagian sembako kepada masyarakat miskin di Kota Surabaya. In *Journal Of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum* (Vol. 2, No. 3, pp. 127-130).
- Octavia, D. R., I, Susanti², & S. B, Mahaputra Kusuma Negara. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Pratama, A. S., A. Setiawan., & W. Zulfikar. (n.d.). Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Mengurangi Pengeluaran Bahan Pangan di Desa Padaasih Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Praxis Idealist: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 1(3).
- Putra, A. R., Nafisah, A., Mardikaningsih, R., Khayru, R. K., & Hariani, M. (2026). Optimalisasi Kolaborasi Sosial dalam Pelestarian Sungai melalui Pendekatan ABCD dan Integrasi 3R di Ujungpangkah Gresik. *Jdistira-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 6(1), 341-351.
- Putri, R. F. W., Hariani, M., Safira, M. E., & Vitrianingsih, Y. (2024). Pemberian pakaian gratis sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis di masyarakat. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(1), 45-50.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rini, E., & Y. Rahmah. (2019). Penanaman Pohon Mangrove di Desa Mangunharjo Tugu Semarang Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-5.
- Rodiyah, S. K., Istiqomah, N., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Nyaman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 817-826.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Gotong Royong sebagai Modal Sosial

- dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.
- Rohman, M., W. Kurniawan., M. L. Nawawi., & H. H. Yana. (2024). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 185–198. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.364>
- Sabarisman, M. (2019). Peran Pendamping Sosial Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pangan. *Sosio Informa*, 5(2).
- Salsabila, N., N, Muna., V. H, Pradana., & W. F, Nurcahya. (2024). Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) dalam mengatasi Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–13. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.317>
- Saputra, E., S. I. Dinata., M. N. Sari., M. Hadi., A. Putri., M. N. Wilanda., S. Hajar., N. E. Safira., & D. A. Permata. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45>
- Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam identifikasi mutu pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 94-103.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1).
- Wibowo, A. S., Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Anjanarko, T. S., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Kelembagaan Karang Taruna sebagai Mitra Pembangunan Desa. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 755–763.
- Winanta, A., M. Octavia., & M. F. Kurniawan. (2020). Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat untuk Siswa Sekolah Dasar. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 8(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.8280>
- Wisnujati, N. S. & R. Mardikaningsih. (2021). Urban Sprawl, Daily Mobility, and Community Cohesion in Suburban Fringe Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 275-300.